

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ihda Alam Niswatun Aminah¹, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: ihdaamminah@gmail.com¹, ahyanyusuf@umg.ac.id²

Abstract: *The independent learning curriculum is a new policy initiative from the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia (Kemendikbud RI) announced by Nadiem Anwar Makarim. Textually, Islamic religious education is education based on Islamic teachings, namely those originating from the Qur'an and as-Sunnah. Islamic religious education guides students physically and spiritually based on Islamic religious norms towards the formation of a primary personality according to Islamic standards. The aim of implementing the independent curriculum as at SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik is to overcome problems from previous education, the existence of this program will lead to the development of students' potential and competencies. The program functions to develop potential, one of which is a learning process that is designed in a relevant and interactive manner. The method used in this research is qualitative research. The purpose of this study was to explore the implementation of the independent curriculum in learning Islamic religious education at SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is an interactive analysis technique which includes data collection, data reduction, data presentation, then drawing a conclusion. The results of this research are the implementation of the independent learning curriculum in Islamic religious education learning in accordance with the policies of the Indonesian Ministry of Education and Culture, so that students are more enthusiastic about participating in the learning process with better learning creativity.*

Keywords: *Implementation; Independent Curriculum; Islamic Religious Education*

Abstrak: Kurikulum pembelajaran merdeka merupakan inisiatif dasar baharu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diumumkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Secara tekstual, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yaitu yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Pendidikan agama Islam membimbing aspek jasmani dan rohani pelajar berdasarkan norma agama Islam yang membawa kepada pembentukan sahsiah utama mengikut piawai Islam. Tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka sebagaimana di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik adalah untuk mengatasi masalah dari pendidikan sebelumnya, adanya program tersebut akan mengarahkan pada pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Program tersebut berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya adalah proses pembelajaran yang dirancang secara relevan dan interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menggali implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemerhatian, temu bual, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah implementasi kurikulum pembelajaran mandiri

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan kreativiti pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; Pendidika Agama Islam

PENDAHULUAN

Salah satu elemen pendidikan yang sering diabaikan ialah kurikulum. Padahal program tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategik. Kurikulum ialah penghuraian visi, misi dan matlamat pendidikan sesebuah institusi atau institusi pendidikan. Kurikulum juga merupakan teras kepada nilai-nilai yang akan dipindahkan kepada pelajar untuk mencapai matlamat pendidikan. Bagi guru, kurikulum bertindak sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah atau ketua madrasah dan pengawas, program tersebut berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan penyeliaan atau penyeliaan. Bagi ibu bapa, program ini ibarat buku panduan untuk membimbing anak-anak belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk memberikan bantuan dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Bagi pelajar, program mempunyai fungsi sebagai panduan pelaksanaan aktiviti pembelajaran.

Kurikulum perlu terus dibangunkan dan disempurnakan untuk mengikuti perkembangan sains dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Tidak hairanlah jika di Indonesia pembangunan kurikulum terus diusahakan dan dilaksanakan. Perkembangan terbaru program itu ialah program Merdeka yang sebelum ini disemak pada program 2013 berikutan penambahbaikan yang dilakukan pada program 2013 (Khoirurijal, 2022).

Secara harfiah, kurikulum berasal daripada perkataan Latin curriculum yang bermaksud bahan didaktik. Tambahan pula, perkataan kurikulum ialah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematik dan mesti diikuti untuk mendapatkan ijazah atau untuk mendapatkan diploma, sedangkan dalam bahasa Arab, perkataan kurikulum boleh diungkapkan dengan perkataan kurikulum. Perkataan manhaj bermaksud jalan terang yang dialami manusia dalam pelbagai bidang kehidupan. Manakala definisi manhaj/kurikulum dalam pendidikan Islam seperti yang dinyatakan dalam kamus al-Tarbiyah ialah satu set perancangan dan kemudahan yang digunakan oleh institusi pendidikan sebagai bahan rujukan penyelidikan untuk mencapai matlamat (Hasnawati, 2021).

Dengan demikian, kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup isi dan topik yang terstruktur, terencana, dan terencana. Ikut serta dalam berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam arti luas, kurikulum adalah seperangkat nilai yang bertujuan untuk membawa perubahan bagi peserta didik. Mengasosiasikannya dengan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif dan psikologis dengan memperoleh seperangkat nilai-nilai tersebut. Sikap dan perilaku siswa akan terbentuk sesuai dengan orientasi dan tujuan yang telah dikemukakan di atas.

Studi yang di lakukan oleh Khoirurijal (2022) mengungkapkan bahwa banyak siswa Indonesia yang kesulitan memahami teks sederhana atau menerapkan konsep dasar matematika. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian pendidikan yang signifikan antar daerah dan kelompok masyarakat di Indonesia. Melihat situasi tersebut, Kemendikbud berupaya melakukan pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan memulai program belajar mandiri. Kurikulum yang berdiri sendiri adalah

kurikulum yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, dan isinya akan lebih dioptimalkan untuk memberikan siswa lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan. Guru mempunyai keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. (Khoirurijal, 2022)

Penerapan kebijakan kemerdekaan belajar bertujuan untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia dimana Indonesia mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan negara lain. Sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas tercermin dari akhlak mulia dan kemampuan nalar siswa yang tinggi, khususnya pada mata pelajaran literasi dan numerasi. Menganjurkan pembelajaran mandiri tentu saja menguntungkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah setempat. Setidaknya ada dua manfaat yang dapat diambil dari hal ini. Pertama, kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah dapat bekerja sama untuk menemukan solusi yang efektif, efisien, dan tepat waktu terhadap kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan di seluruh sekolah. Terutama untuk tujuan peningkatan kualitas proses pembelajaran peserta didik. Kedua, kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah setempat merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan di sekolah di wilayahnya.

Merdeka belajar merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri siswa. Inti terpenting dari kebebasan berpikir adalah untuk guru. Jika guru dalam mengajar belum mengajar secara mandiri, maka siswa tentu belum memiliki pemikiran mandiri. Guru juga memiliki tujuan tertentu dari pemerintah, seperti sertifikasi, manajemen, dan lain-lain. Tentu saja, dalam hal ini, siswa tidak dapat berkembang secara fleksibel dalam studinya, karena mereka hanya bisa fokus pada nilai. Melalui merdeka belajar, siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru (Naufal, 2020). Selain itu, Merdeka belajar juga membuka cakrawala baru bagi guru terhadap permasalahan yang dihadapinya. Mulai dari pendaftaran, modul ajar, proses pembelajaran, penilaian, hingga ujian nasional. Dengan demikian, guru menjadi wahana untuk mengeluarkan potensi menyemai benih harapan bangsa yang lebih tinggi sehingga diperlukan suasana belajar yang menarik dan inovatif bagi siswa agar semangat belajar di masa depan (Ningrum, 2022)

Pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang mengutamakan minat dan bakat siswa, sehingga dapat menumbuhkan sikap kreatif dan gembira dalam diri siswa. Kurikulum merdeka belajar menjawab segala keluhan terhadap sistem pendidikan. Salah satunya adalah nilai siswa hanya didasarkan pada bidang ilmunya. Selain itu, Merdeka Belajar memberikan kebebasan lebih bagi guru dalam berpikir sehingga siswa dapat mengikutinya.

Hak kebebasan belajar yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merupakan jawaban atas keluhan dan permasalahan yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran mandiri, beban dan tanggung jawab guru berkurang, mulai dari mengelola hingga menghilangkan stres yang mengancam. Belajar mandiri adalah pembelajaran yang mengutamakan minat dan bakat siswa serta dapat mengembangkan sikap kreatif dan gembira. Program ini secara mandiri menanggapi semua keluhan terhadap sistem pendidikan. Yang pertama, nilai peserta didik hanya didasarkan pada bidang ilmunya. Selain itu, pembelajaran mandiri mendorong guru untuk berpikir lebih mandiri dan siswa mengikuti guru.

Program Merdeka Belajar merupakan inisiatif kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diumumkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Bukan tanpa alasan Nadiem punya kebijakan kebebasan belajar. Berdasarkan studi Program for International Student Assessment (PISA) 2019, pelajar Indonesia menduduki peringkat keenam dari bawah. Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam bidang matematika dan literasi (Khoirurijal, 2022). Dengan itu Nadiem membuat gerakandalam menilai kemampuan minimal literasi, numerisasi, dan survey karakter peserta didik. Literasi tidak hanya menilai dari kemampuan membaca, akan tetapi juga keahlian menganalisis isi dari sebuah bacaan serta mengerti konsep di dalamnya (Sari, 2019).

Menurut beberapa penelitian, sistem penilaian hanya mengkhawatirkan anak dan orang tua, karena pada kenyataannya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasan di bidangnya. Maka akan menghasilkan murid-murid yang siap dan memenuhi syarat untuk bekerja dan berbudi luhur di masyarakat. Kurikulum merdeka membawa warna baru dan melengkapi kurikulum sebelumnya. Guru harus benar-benar memahami konsep kurikulum merdeka. Hal ini memungkinkan guru untuk menyampaikan konsep kurikulum kepada siswa. Siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah. kurikulum Merdeka merupakan program studi yang beragam. Program ini berfokus pada konten penting sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk menggali konsep dan membangun keterampilan. Program Merdeka dirancang untuk melatih pemikiran mandiri. Inti terpenting dari kebebasan berpikir ini ditujukan kepada guru.

Sejak pemerintah mengubah kebijakan penerapan kurikulum sekolah, sistem pendidikan pun ikut berubah. Program ini berkembang sesuai dengan kebutuhan waktu dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum dengan segala modifikasinya tentu tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap dan karakter yang baik pada peserta didik.

Dari segi teks, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam, yaitu yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. Pendidikan Islam membina aspek jasmani dan rohani peserta didik berdasarkan norma agama Islam, sehingga mengarah pada pembentukan kepribadian utama sesuai norma Islam (Nata, 2012). Berkat pendidikan agama Islam, umat Islam terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, semangat kebangsaan dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah dan sekolah mempunyai aspek penelitian. Ada tiga aspek kajian dalam pendidikan agama Islam. Pertama, aspek hubungan manusia dengan Tuhan. Kedua, aspek hubungan manusia dengan orang lain. Ketiga, aspek hubungan manusia dengan alam (Jamil, 2003).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kekuatan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu, daya atau tenaga untuk menggerakkan sesuatu, berusaha dengan segala yang dimilikinya (Nasional, 208). Pengertian kreativitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga sulit untuk menemukan definisi kreativitas yang dapat diterima secara universal. (Rodes dalam Rahmat Aziz) menyimpulkan pengertian kreativitas berdasarkan 40 kajian mengenai pengertian kreativitas sebagai individu, proses, produk dan motif. Penjelasannya, kreativitas sebagai suatu proses berarti kemampuan berpikir untuk menciptakan kombinasi-kombinasi baru, sedangkan sebagai suatu produk, kreativitas diartikan sebagai suatu karya baru yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial pada suatu waktu tertentu. Sebagai manusia, kreativitas mengacu pada ciri-ciri kepribadian non-kognitif yang terkait dengan orang-orang kreatif (Aziz, 2017). Kreativitas adalah interaksi

antara sikap, proses, dan lingkungan di mana seseorang atau sekelompok orang menciptakan suatu karya yang dianggap baru dan berguna dalam konteks sosialnya (Aziz, 2017).

Utami Munandar mengungkapkan kreativitas dapat dipahami sebagai suatu kapasitas yang mencerminkan keluwesan, keluwesan, dan orisinalitas pemikiran serta kemampuan mengkolaborasikan antara imajinasi dan kreativitas. Menurut Santrock, ini adalah kemampuan untuk berpikir tentang hal-hal dengan cara yang baru dan tidak ada, serta menghasilkan solusi unik terhadap masalah (Muqawim, 2020). Kreativitas adalah kemampuan untuk mencoba dan mengarahkan seluruh tenaga dan pikiran untuk menciptakan hal-hal baru dengan menggunakan cara-cara baru yang berguna dan dapat diterima secara sosial pada waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana metode kualitatif menyelidiki keadaan benda alam (yang tidak dialami), dengan peneliti sebagai wahana utamanya. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung mencari makna pada data yang diperoleh dari hasil penelitian. Metode ini sering digunakan oleh seseorang ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial dan budaya (Sugiyono, Penelitian Kualitatif, 2016). Pendekatan studi kasus jenis ini digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa atau masalah yang timbul dengan cara mengumpulkan berbagai jenis informasi, yang kemudian diolah untuk memperoleh suatu pemecahan masalah yang timbul (Gudnanto, 2016). Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik. Berdasarkan menghubungkan peneliti untuk melihat lebih dalam peristiwa yang dialami informan. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas 5 yang setiap hari berangkat ke sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan catatan. Analisis wacana atau discourse analysis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengungkap makna atau pesan komunikatif yang terkandung dalam suatu teks dalam konteks. Jadi makna yang digali dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya diungkapkan melalui teks yang tertulis dengan jelas tetapi lebih dari itu (Pawito, 2007). Proses analisis data menerapkan dan mengembangkan model interaksi yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman berpendapat bahwa operasi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga data jenuh dengan operasi data dalam analisis data, baik secara spesifik: reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 2018).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mandiri terhadap program pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik, guru pendidikan agama Islam mempunyai kebebasan lebih dalam menentukan RPP. Kebebasan ini memungkinkan guru pendidikan agama Islam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa di kelas. Pada Program Mandiri, guru Pendidikan Agama Islam tetap dapat menggunakan protas dan surat promes sebagai pedoman dasar perencanaan pembelajaran. Karena prota dan prosa sama-sama dibutuhkan. Sebelum menyusun protas dan surat promes bagi guru pendidikan agama Islam, terlebih dahulu menganalisis minggu efektif menurut kalender sekolah untuk memudahkan penyelenggaraan pembelajaran di masa depan dengan memeriksa hari

kalender efektif dan hari libur. Namun dalam konteks program mandiri, guru pendidikan agama Islam juga mempunyai kebebasan untuk menyesuaikan protas dan janji temu dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya di kelas dan pendekatan. Penjadwalan yang lebih fleksibel, memberikan kebebasan yang lebih besar bagi guru. dari pendidikan agama Islam. untuk mengidentifikasi pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Hal itu sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Jika janji prota benar-benar diperlukan, tanpanya akan terjadi kebingungan dalam pengajaran. Hal ini sebenarnya bukan bersifat administratif tetapi suatu keharusan. Oleh karena itu, wajar jika guru merencanakan mata kuliahnya selama satu semester dan satu tahun. Kemudian direduksi menjadi rencana pembelajaran atau modul”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran mandiri berbasis kurikulum, prota dan prosa dapat diperluas atau disesuaikan dengan mempertimbangkan metode pembelajaran yang lebih aktif. Guru pendidikan agama Islam dapat menggunakan prota dan prosem sebagai kerangka awal serta memberikan ruang dan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan cara belajarnya, mendalami topik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Program tahunan merupakan program yang digunakan secara kolektif untuk setiap mata pelajaran dalam satu tahun ajaran guna meningkatkan efektivitas kurikulum. Program ini dirancang dan dikembangkan oleh guru sebelum dimulainya tahun ajaran sebagai panduan untuk pengembangan program di masa depan. Kurikulum tahunan yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam meliputi mata pelajaran yang dikuasai siswa setelah mempelajari beberapa mata pelajaran, alokasi waktu dan informasi.

Program semester adalah program yang merinci rencana studi pada suatu semester, menguraikan apa saja yang perlu dilakukan dan dicapai pada semester tersebut. Program semester merupakan lanjutan dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam meliputi mata pelajaran yang harus diselesaikan, bulan, waktu yang diberikan dan informasi lainnya.

Perencanaan pembelajaran selanjutnya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu analisis hasil belajarnya atau penyesuaian hasil belajarnya secara bertahap. Tujuan analisis hasil belajar pada program studi mandiri adalah untuk mengukur kemajuan seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui analisis tersebut, guru pendidikan agama Islam dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan setiap siswa serta menyesuaikan strategi pengajarannya untuk memenuhi kebutuhannya.

Hal ini membantu guru Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran menjadi lebih efektif, disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswanya, serta disesuaikan dengan tahapan siswanya, guna memaksimalkan hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa. Hasilnya, para guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Gresik merasa mendapat manfaat dari pekerjaan paruh waktu menganalisis hasil pembelajaran yang relevan bagi siswanya. Karena pada tayangan sebelumnya belum ada analisa seperti itu.

Hal itu diperkuat dengan pernyataan dari guru pendidikan agama Islam SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik sebagaimana berikut:

“Program mandiri di satu sisi bersifat praktis, dan di sisi lain memberikan lapangan kerja tambahan bagi guru pendidikan agama Islam. Karena harus dianalisa dulu apa yang menjadi ciri khas sekolah tersebut, tapi mungkin sekali saja lalu diterapkan seperti itu. Sebelumnya tidak perlu menganalisis tujuan

pembelajaran (TP) lalu mengurangi ATP dll. Kalau dulu KD diberikan langsung 1 tahun, sekarang harus analisa di tahap mana, cocok untuk kelas V atau kelas VI? selalu diatur.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa CP harus dipahami oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam sebelum dapat dimutakhirkan menjadi tujuan pembelajaran (TP). Tujuan pembelajaran hendaknya mengacu pada hasil pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah kemudian disesuaikan oleh guru pendidikan agama Islam dengan perubahan konteks dan lingkungan sekolah. Dalam rumusannya, tujuan pembelajaran tidak hanya didasarkan pada preferensi individu guru, tetapi juga pada kebutuhan dan karakteristik siswa dalam lingkungan pendidikan.

Setelah TP disusun, desain pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dibuatkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam kurikulum.

PEMBAHASAN

Program yang berdiri sendiri merupakan suatu pendekatan pendidikan yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran internal yang bertujuan untuk memberikan siswa waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan keterampilannya. Program ini dianggap sebagai model baru dalam pendidikan.

Implementasi diartikan Harsono sebagai serangkaian langkah yang dilakukan untuk menerjemahkan suatu kebijakan menjadi tindakan nyata, serta memperbaiki dan mengembangkan program dengan mengembangkan kebijakan baru (Ningrum, 2022). Penerapan kurikulum mandiri merupakan penerapan pendekatan pembelajaran baru yang memberikan kebebasan sekolah untuk merancang dan mengembangkan kurikulumnya sendiri. Tujuan utama dari program yang berdiri sendiri ini adalah untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan siswanya dan karakteristik lingkungan sekolah. Dalam konsep pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahapan antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau evaluasi.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan program mandiri yang dilakukan sejak tahun 2020 hingga saat ini, semuanya berjalan dengan baik. Kinerja dalam pembelajaran baik karena melihat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses aktif, biasanya terdiri dari tiga tahap atau tahap. Peneliti memperoleh sejumlah hasil mengenai metode pembelajaran, metode penilaian dan penilaian yang berbeda, serta analisis hasil pembelajaran yang belum pernah diterapkan dalam kurikulum sebelumnya.

Tahapan proses pembelajaran yang dilaksanakan SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik berdasarkan kurikulum yaitu dari perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membantunya membangun pengalaman belajar dan memperoleh prestasi. tujuan mereka yang telah ditentukan sebelumnya. tujuan belajar (Muqawim, 2020). Tahap perencanaan diawali dengan melakukan analisis kinerja berdasarkan kalender pendidikan SD Muhammadiyah 1 Gresik yang memuat tanggal efektif dan hari libur. Hal ini memudahkan guru dalam menyusun kurikulum satu tahun. Dengan mengembangkan program, akan lebih mudah mengatur produksi seluruh bahan ajar, yang pada gilirannya mengarah pada penyusunan modul pengajaran. Dalam Kurikulum Mandiri, guru mempunyai kebebasan dalam menentukan dan mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya.

Dalam rencana pembelajaran di atas terdapat beberapa tahapan persiapan dalam proses pembelajaran, yaitu secara umum pada periode awal sebelum

memasuki tahun ajaran baru sebaiknya guru pendidikan agama Islam sekarang berlatih menganalisis minggu efektif yang berasal dari sekolah. Kalender pendidikan yang memuat tanggal efektif dan hari libur. Hasil pemindaian kemudian digunakan untuk menyusun surat-surat dan surat utang. Demikian pula langkah pertama yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah menganalisis minggu sebenarnya. Meskipun kelas v SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik telah menerapkan kurikulum mandiri, namun guru kelas tetap melakukan analisis kinerja mingguan, yang selanjutnya hasil analisis tersebut akan dimasukkan ke dalam program pembelajaran yaitu protas dan surat utang. Karena penyusunan kurikulum merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk dapat mengatur dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Berbeda dengan program sebelumnya, pada program mandiri ada beberapa aspek yang diperhatikan, yaitu penyesuaian hasil pembelajaran (CP) (Amirudin, 2023). Guru pendidikan agama Islam SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik sebelum menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu melakukan analisis terhadap hasil belajar yang sesuai dengan setiap tahapan siswa. Dalam hal ini tujuannya adalah hasil belajar yang dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan sejumlah hasil pembelajaran yang kemudian dianalisis oleh guru dengan menyesuaikan tahap belajar siswa. Kelas v SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik memasuki tahap E. Setelah dilakukan analisis CP, akan disusun tujuan pembelajaran berdasarkan perolehan keterampilan dan konten yang ingin dipahami.

Dalam penyusunan ATP, para guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik menyusun sendiri dengan mengacu pada Pedoman Kurikulum Merdeka. ATP ini mencakup serangkaian kegiatan pengembangan keterampilan yang disesuaikan dan ditinjau sesuai dengan kebutuhan dan tahapan siswa.

Dalam hal ini penyusunan modul pengajaran bagi guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik sesuai dengan konsep program Merdeka. Pada program yang berdiri sendiri, guru mempunyai kebebasan untuk mengadaptasi, mengubah dan memodifikasi modul pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Secara umum guru pendidikan agama Islam dapat menyusun modul pengajaran meskipun kurikulum mandiri sudah lama tidak diterapkan, karena guru telah mengikuti sejumlah seminar kurikulum mandiri yang diselenggarakan oleh PDM Dikdas Gresik dan Diknas Gresik. . Dikantor dan Ketika dalam kesulitan, guru Pendidikan Agama Islam berkomunikasi dengan orang lain, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran mandiri ini dikembangkan menjadi lebih beragam dan fokus pada konten inti serta pengembangan kepribadian dan potensi siswa. Tujuan penerapan di sekolah dasar adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan di sekolah akibat dampak pandemi Covid19. Bentuk kegiatannya adalah membimbing siswa dan memperbolehkan mereka menggunakan bahan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Selama pelaksanaan program Merdeka, prestasi internal sekolah dan profil Pancasila semakin ditingkatkan. Program Belajar Mandiri Alokasi Waktu dirancang untuk durasi maksimum satu tahun dan menampilkan rincian jumlah jam belajar yang ditawarkan per minggu.

Dengan demikian, implementasi program Merdeka terlihat jelas di sekolah mengemudi. Penyelenggaraan program ini menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Penyelenggaraan program ini dapat membantu mahasiswa menjadi mahir di bidangnya dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Pendidikan agama Islam di sekolah umum pada dasarnya meliputi:

Hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan makhluk hidup lain dan lingkungan alam sekitarnya, merupakan lima aspek pokok pembahasan, antara lain: Sejarah Kebudayaan Islam, Aqida Akhlak, Fiqhi dan Alqur'an Hadits. Di Indonesia, istilah pendidikan biasanya lebih mengacu pada pengembangan karakter, moralitas, sikap dan kepribadian. Sedangkan mengajar lebih pada penguasaan ilmu atau menekankan aspek kognitif dan psikomotorik.

Pendidikan Islam mempunyai tiga istilah yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Ketiganya diintegrasikan menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Tarbiyah diartikan sebagai transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik guna membentuk sikap dan falsafah yang luhur dalam pemahaman dan persepsi hidup, guna membentuk manusia yang beretika, manusiawi, dan beretika. Ta'lim adalah proses penyampaian ilmu kepada individu melalui proses pembelajaran, dengan menekankan pada kemampuan kognitif peserta didik. Sedangkan ta'dib menekankan pada pendidikan sopan santun. Proses pendidikan Islam diarahkan pada keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, tidak adil jika hanya menguji kemampuan kognitif siswa saja, namun menilainya secara komprehensif.

Dalam melaksanakan program pembelajaran pendidikan Islam mandiri ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: 1) Pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu merangsang sikap kritis peserta didik. Kajian pendidikan agama Islam harus dikaitkan dengan konteks kekinian dan kebermanfaatannya. Kajian pendidikan agama Islam harus mampu mendorong kreativitas peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus menciptakan kondisi agar peserta didik dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Mempelajari pendidikan agama Islam harus mampu memberikan rasa percaya diri pada siswa. 2) Guru PAI juga harus mampu menganalisis hasil pembelajaran tertentu. Menjadi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan tingkat dan tahapan siswa. Standar keluaran ini tidak dibatasi berdasarkan tahun ajaran tetapi dibagi dalam beberapa tahapan untuk fleksibilitas dalam penerapannya. Hanya saja jika guru PAI tidak menguji kemampuan siswanya terlebih dahulu maka akan sulit bagi mereka untuk menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang diambil dari hasil belajar tersebut. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dicapai, guru PAI diminta melakukan penilaian yang hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rifa'i, 2022).

Berdasarkan definisi lanjutan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah orientasi yang diberikan oleh orang dewasa kepada seseorang yang dibimbing sejak kecil sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadits agar orang tersebut mempunyai jiwa yang baik. karakter muslim.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka sangat memberi dampak positif yang jauh lebih baik. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum mandiri dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan konsep kurikulum mandiri. Selama proses perencanaan, guru menganalisis dan menyusun kurikulum serta menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Selain itu dalam proses pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pengajaran, diskusi, tanya jawab serta media seperti gambar dan video. Dalam penilaiannya, guru pendidikan agama Islam menggunakan penilaian terpadu dan penilaian terpadu.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirudin, N. (2023). The design of Islamic worldview in preventing radicalism at the University of Muhammadiyah Gresik. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 93-105.
- Aziz, R. (2017). *Creative Learning*. Malang: Edulitera.
- Gudnanto, S. R. (2016, November 12). *Studi Kasus (Case Study)*. Retrieved from Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus: https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/#google_vignette
- Hasnawati. (2021, Juni 28). Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo. *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo*. Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia: IAIN Pare.
- Jamil, I. A. (2003). Revormulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In I. A. Jamil, *Revormulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (p. 37). Jakarta: Rineka Cipta.
- Khoirurijal, f. S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In f. S. Khoirurijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (p. 11). Malang: CV. Literasi Nusantara abadi.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Hamzah.
- Mudrikah, K. d. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus merdeka di Universitas Islam Nusantara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.
- Mudzakir, A. M. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam, dalam Alaika M, bagus, dkk, Menyorot Kebijakan Merdeka BELajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muqawim, A. d. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam. *Jurnal Study PGRA*, 6.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*. Jakarta.
- Nata, A. (2012). Metodologi Studi Islam. In A. Nata, *Metodologi Studi Islam* (p. 292). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Naufal, I. Y. (2020). Penelitian Penerapan Progam Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka belajar di SMA Negeri 1Pekalongan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1.
- Ningrum, A. s. (2022). Pengembangan perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar (Metode belajar). *Prosiding Pendidikan dasar*, 1.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.

- Rifa'i, A. N. (2022). Penerapan kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Syntsx Admiration* 3, 8.
- Riyadi, I. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Studia Islamika*, 12.
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Prokurasi Edukasi Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, 1.
- Sugiyono. (2016, november 12). *Penelitian Kualitatif*. Retrieved from Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus: https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/#google_vignette
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.